

Gambaran Tingkat Pengetahuan Anemia Berdasarkan Tingkat Asupan Zat Besi Pada Remaja Putri Di Desa Argodadi

Muhammad Haidar Daffa Fahreza¹, Tri Siswati², Muhammad Primiaji Rialihanto³

^{1,2,3}Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

JL. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman

Email : daffafahre67@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Anemia merupakan masalah kesehatan global yang prevalensinya tinggi di Indonesia, terutama pada remaja putri. Faktor utama penyebab anemia adalah kurangnya asupan zat besi dan rendahnya pengetahuan tentang anemia. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara tingkat asupan zat besi dan tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri di Desa Argodadi.

Tujuan. Mengetahui hubungan tingkat asupan zat besi dengan tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri di desa argodadi

Metode. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 32 remaja putri berusia 14–18 tahun yang dipilih secara accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan anemia dan formulir SQFFQ (Semiquantitative Food Frequency Questionnaire) untuk mengukur asupan zat besi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan SPSS versi 16.0.

Hasil: Sebanyak 59% remaja putri memiliki asupan zat besi kurang, 28,1% cukup, dan 12,5% lebih. Tingkat pengetahuan anemia tergolong baik (53,1%), cukup (37,5%), dan kurang (9,4%). Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar remaja dengan pengetahuan baik justru memiliki asupan zat besi kurang (57,9%), mengindikasikan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan asupan zat besi yang memadai.

Kesimpulan: Tingkat asupan zat besi pada remaja putri di Desa Argodadi masih rendah, meskipun sebagian besar memiliki pengetahuan anemia yang baik. Diperlukan intervensi edukatif dan program peningkatan akses makanan kaya zat besi untuk mengatasi kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku konsumsi.

Kata Kunci: Anemia, Desa Argodadi, pengetahuan, remaja putri, zat besi.

Overview of Anemia Knowledge Levels Based on Iron Intake Levels Among Adolescent Girls in Argodadi Village

Muhammad Haidar Daffa Fahreza¹, Tri Siswati², Muhammad Primiaji Rialihanto³

^{1,2,3}Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
JL. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman

Email : daffafahre67@gmail.com

ABSTRACT

Background. Anemia is a global health problem with high prevalence in Indonesia, particularly among adolescent girls. The main contributing factors to anemia are inadequate iron intake and low levels of knowledge about the condition. This study aims to describe the relationship between iron intake and knowledge of anemia among adolescent girls in Argodadi Village.

Objective. To determine the relationship between iron intake and anemia knowledge among adolescent girls in Argodadi Village

Methods. This study employed a descriptive design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 32 adolescent girls aged 14–18 years, selected using accidental sampling. Data were collected through an anemia knowledge questionnaire and a Semiquantitative Food Frequency Questionnaire (SQFFQ) to measure iron intake. Data were analyzed using univariate and bivariate methods with SPSS version 16.0.

Results. A total of 59% of the adolescent girls had low iron intake, 28.1% had adequate intake, and 12.5% had excessive intake. Their anemia knowledge was categorized as good (53.1%), moderate (37.5%), and poor (9.4%). The analysis revealed that the majority of those with good knowledge still had low iron intake (57.9%), indicating that good knowledge does not always correlate with adequate nutritional behavior

Conclusion. The level of iron intake among adolescent girls in Argodadi Village remains low, despite most of them having good knowledge about anemia. Educational interventions and programs to improve access to iron-rich foods are needed to address the gap between knowledge and dietary practices.

Keywords: Anemia, adolescent girls, Argodadi Village, iron, knowledge.